

BIMBINGAN TEKNIK DAN PENDAMPINGAN APLIKASI SMART MASJID PADA PENGURUS DEWAN KEMAKMURAN MASJID (DKM) WILAYAH JAKARTA

Ahmad Muhammad Thantawi¹, Febrianty^{2*}, Sularso Budilaksono³, Nizirwan Anwar⁴, Siti Komsiah⁵

Universitas Persada Indonesia Y.A.I.^{1,3,5}, Institut Teknologi dan Bisnis Palcomtech², Universitas Esa Unggul⁴.

E-mail: thantawi@yai.ac.id, febrianty@palcomtech.ac.id, sularso@upi-yai.ac.id, nizirwan@esaunggul.ac.id, siti.komsiah@upi-yai.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi menyentuh semua kehidupan yang memberikan kemudahan dalam aktivitas sehari-hari umat manusia. Tidak terkecuali dengan kegiatan di rumah ibadah seperti Masjid bagi umat Islam. Kemajuan teknologi informasi ini banyak sekali membantu bergulirnya kegiatan di masjid, sehingga aktivitas ibadah maupun non ibadah yang dilakukan di masjid berjalan dengan lancar. Sejumlah kegiatan yang mendapatkan kemudahan dengan melibatkan kemajuan teknologi informasi seperti pembuatan jadwal penceramah, penghitungan zakat, hingga sosialisasi kegiatan masjid yang menggunakan aplikasi mobile. Masalah yang dihadapi karena Perkembangan teknologi informasi yang memberikan kemudahan dalam kegiatan di rumah ibadah seperti Masjid bagi umat Islam. Kemajuan teknologi informasi ini banyak sekali membantu bergulirnya kegiatan di masjid setelah terjadinya pandemi Covid-19 yang dihadapi oleh banyak masjid. Misalnya: Berkurangnya jumlah jamaah, Kegiatan masjid menjadi terbatas, Kurangnya pendapatan zakat, infaq dan sodaqoh yang didapat, Tidak bisa membayar honor marbot dan petugas masjid, kemudian juga harus membeli kelengkapan kebersihan, disinfektan, masker, dan lain-lain susah komunikasi dengan pengurus dan jamaah, Kurangnya tenaga yang mengurus masjid, Usaha masjid terhambat/berhenti. Analisis yakni tahap I situasi dan kondisi Mitra, Tahap II pelatihan dan pendampingan, Tahap III Program Evaluasi dan Keberlanjutan. Manfaat yang dirasakan oleh pengguna DKM Masjid sebesar 80% -85% setuju dalam penggunaan aplikasi *Smart Masjid*.

Kata kunci : *Digitalisasi Masjid, Aplikasi, Smart Masjid, DKM*

ABSTRACT

The development of information technology touches all life which provides convenience in the daily activities of mankind. There is no exception for activities in houses of worship such as mosques for Muslims. Advances in information technology have helped a lot of activities in mosques, so that worship and non-worship activities carried out in mosques run smoothly. A number of activities are facilitated by involving advances in information technology, such as scheduling lecturers, calculating zakat, and socializing mosque activities using mobile applications. The problems faced are due to the development of information technology that provides convenience in activities in houses of worship such as mosques for Muslims. Advances in information technology have helped a lot of activities in mosques after the Covid-19 pandemic faced by many mosques. For example: Decrease in the number of worshippers, limited mosque activities, Lack of income from zakat, infaq and sodaqoh obtained, Unable to pay honorarium for marbots and mosque staff, then also have to buy cleaning equipment, disinfectants, masks, etc. It is difficult to communicate with administrators and congregations, Lack of personnel who take care of the mosque, The mosque's business is hampered/stopped. The analysis is Phase I of Partner's situation and condition, Phase II of training and mentoring, Phase III of Evaluation and Sustainability Program. The benefits felt by DKM Masjid users are 80% -85% agreeing to use the Smart Masjid application.

Keywords : *Mosque digitization, Application, Smart Mosque, DKM*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi menyentuh semua sendi kehidupan yang memberikan kemudahan dalam aktivitas sehari-hari umat manusia. Tidak terkecuali dengan kegiatan di rumah ibadah seperti Masjid bagi umat Islam. Kemajuan teknologi informasi ini banyak sekali membantu bergulirnya kegiatan di masjid, sehingga aktivitas ibadah maupun non ibadah yang dilakukan di masjid berjalan dengan lancar. Sejumlah kegiatan yang mendapatkan kemudahan dengan melibatkan kemajuan teknologi informasi seperti pembuatan jadwal penceramah, penghitungan zakat, hingga sosialisasi kegiatan masjid yang menggunakan aplikasi mobile. Guna mengoptimalkan penggunaan media baru berbasis teknologi informasi Universitas Persada Indonesia (UPI) YAI, Jakarta menginisiasi sebuah kegiatan mengembangkan jejaring masjid pintar atau smart masjid. Kegiatan ini merupakan kolaborasi dosen-dosen Universitas Persada Indonesia YAI bersama pengurus Masjid Istiqlal Jakarta serta PT.Jejaring Mas Komunikasi. Para tenaga pengajar UPI YAI ini merupakan tim gabungan lintas Program Studi dari berbagai Fakultas yang memperoleh pendanaan Matching Fund KedaiReka, Ditjen Dikti. Serangkaian kegiatan digelar dalam rangka menyiapkan pengurus masjid untuk menguasai Jejaring Smart Masjid. Sebanyak 80 pengurus masjid di Jakarta ikut aktif dalam serangkaian kegiatan ini. Pekan lalu, kegiatan ini dibuat dalam bentuk *Focus Group Discussion* (FGD) di Ruang Serbaguna Al Fatah, Masjid Istiqlal, Jakarta. FGD ini membahas materi mengenai pembuatan program agar jemaah masjid selalu butuh dengan masjid, membangun jejaring antas masjid, serta pengembangan kegiatan berbasis teknologi.

Pihak Istiqlal Global Fund sendiri menyambut baik kolaborasi ini, Direktur Keuangan dan Marketing Komunikasi Istiqlal Global Fund, Abdul Basid Baedhowi menyatakan, apa yang dinisiasi oleh UPI YAI selaras dengan fungsi masjid yang tertera

dalam kitab suci Al Qur'an. "Dalam Al Qur'an kata masjid disebut sebanyak 28 kali. Dari situ ada empat fungsi besar masjid yakni sebagai fungsi teologis, fungsi peribadatan, fungsi keilmuan dan pendidikan, serta fungsi etik, moral dan sosial.

Sementara itu Direktur Utama Istiqlal Global Fund, Mulyono Lodji memberikan apresiasi pada kegiatan FGD, workshop dan bimbingan teknis ini. Sehingga masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah tapi juga tempat mensejahterakan umat. Sedangkan bimbingan teknis diberikan oleh Arfan Mentemas dari PT. jejaring Emas Komunikasi yang mengenalkan aplikasi Smart Masjid pada seluruh peserta FGD.

Kedaireka tercetus dari visi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim dan Direktur Jenderal Dikti Prof. Ir. Nizam M.Sc, DIC, Ph.D dalam mewujudkan kemudahan sinergi antara perguruan tinggi dan industri dalam satu platform. Komitmen terhadap Kedaireka turut didukung hadirnya program Matching Fund sebagai insentif bersinergi.

Matching Fund adalah bentuk nyata dukungan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Republik Indonesia untuk penciptaan kolaborasi dan sinergi strategis antara Insan Perguruan Tinggi (lembaga perguruan tinggi) dengan pihak Industri. Dengan dukungan dana total sebesar Rp1 triliun, Matching Fund menjadi salah satu nilai tambah terbentuknya kolaborasi antara dua pihak melalui platform Kedaireka. Dukungan Matching Fund ini diprioritaskan bagi kolaborasi yang berkontribusi terhadap pencapaian 8 (delapan) Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud, (Sayuti, 2022).

Masjid memiliki posisi dan fungsi paling strategis dalam Islam. Selain sebagai rumah ibadah, Masjid juga merupakan lembaga pendidikan dan pengembangan ekonomi umat Islam (Musa, 2014). Istilah masjid berasal dari bahasa Arab, dari kata "sajada, yasjudu, sajdan". Kata "sajada" artinya "membungkuk dengan khidmat,

sujud, dan berlutut". Untuk menunjukkan suatu tempat, kata "sajada" diubah bentuknya menjadi "masjidan" (dlaraf makan), artinya "tempat sujud menyembah Allah SWT". Secara etimologi, arti masjid adalah menunjuk kepada suatu tempat (bangunan) yang fungsi utamanya adalah sebagai tempat salat bersujud menyembah Allah SWT.

Dua aspek utama pembinaan umat yang dilaksanakan oleh Rasulullah SAW yakni Pembinaan aspek ritual keagamaan seperti pelaksanaan ibadah salat, dzikir, membaca al-Qur'an, dan lain-lain. Serta Fungsi kemasyarakatan seperti menjalin hubungan silaturahmi, berdiskusi, pengembangan perekonomian, pendidikan, dan lain sebagainya Kehadiran masjid di lingkungan jama'ah tidak dijadikan sebagai beban yang dapat memberatkan para jama'ah. Justru sebaliknya, masjid dapat memberikan kenyamanan, ketenangan, dan kebahagiaan bagi para jama'ahnya. Masjid bisa menjadi sumber kesejahteraan umat. Masjid perlu dijadikan sebagai basis dan media untuk pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam peningkatan kualitas sumber daya manusianya. Seperti halnya pada zaman Rasulullah SAW penggunaan masjid bukan hanya sebagai sarana tempat dilaksanakannya Shalat berjama'ah saja tetapi juga sebagai tempat diadakannya kegiatan-kegiatan lain seperti tempat konsultasi masalah-masalah ekonomi, sosial, dan budaya, tempat pendidikan, tempat latihan militer, tempat pengobatan, tempat menerima tamu, dan lain sebagainya (Darojat, 2014). Langkah-Langkah dalam mensejahterahkan umat melalui masjid yakni dengan

- a. Membentuk dan memaksimalkan peran dari pengurus masjid yakni Masing-masing pengurus mempunyai rasa memiliki dan rasa bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing
- b. Pendataan jama'ah masjid, baik menyangkut jumlah jama'ah maupun potensi yang dimilikinya yakni Berkenaan dengan jumlah jama'ah,

maka perlu didata dari segi usia, jenis kelamin, pendidikan, mata pencaharian, kecenderungan ormas yang diikuti, dan alamat yang jelas

- c. Upaya mengembangkan kegiatan-kegiatan yang dapat memakmurkan jama'ah yakni Bisa dilakukan seperti pendidikan, pelatihan, kajian-kajian ilmiah, kesehatan, perekonomian, jasa, konseling, perpustakaan, pembinaan jama'ah, dan sebagainya
- d. Membentuk dan mengembang kan lembaga- lembaga fungsional yakni Dapat dijadikan sebagai media untuk meningkatkan kualitas jama'ah dalam kerangka membangun jaringan. Contoh: lingkungan masjid para pedagang, dibuatlah koperasi, berfungsi: wadah berkumpul, berbagi informasi tentang peluang usaha dan permodalan, pembinaan etos kerja, dan lain-lain.
- e. Evaluasi manajemen masjid
Adapun aspek perspektif dalam mengevaluasi manajemen masjid yakni dengan antara lain:
 - a. Perspektif finansial
Ada tiga tahap perkembangan organisasi masjid dalam mengevaluasi aspek keuangan, yaitu: growth (pertumbuhan), sustain (menopang), dan harvest (memanen)
 - b. Perspektif jama'ah
Evaluasi ini dapat dicermati dari keaktifan jama'ah. Perspektif ini juga memperhatikan kepuasan jama'ah terhadap berbagai kegiatan atau manajemen masjid selama masa kepengurusan pengelola.
 - c. Perspektif internal
Idarah: perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengadministrasian dan pengawasan.

Ta'mir masjid riayah: kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan

d. Perspektif pertumbuhan dan pembelajaran

Ada tiga faktor yang harus diperhatikan oleh pengelola masjid, yaitu kemampuan karyawan, kemampuan sistem informasi, dan motivasi, pemberdayaan dan penyetaraan.

Fungsi lain dari masjid adalah untuk menumbuhkan ukhuwah. Ukhuwah secara bahasa mempunyai arti persaudaraan. Ukhuwah Islamiyah merupakan ikatan jiwa yang terjalin antar sesama umat muslim karena kesamaan „aqidah, iman dan agamanya yang melahirkan rasa saling menyayangi saling membantu, dan saling menghormati (Syeikh, 2019).

Dalam membangun sistem jejaring masjid juga dibutuhkan yakni Membuat aplikasi yakni dengan Pengembangan masjid berbasis teknologi, kolaborasi dengan masjid lain dengan cara Melakukan kegiatan-kegiatan kolaborasi dengan masjid-masjid lainnya untuk saling membangun jaringan dan studi banding, Membuat program agar jama'ah merasa selalu butuh terhadap masjid atau aplikasi tersebut, Menyumbangkan Presentasi yakni alat komunikasi yang dapat digunakan sebagai demonstrasi, ceramah, pidato, laporan, dan lainnya.

Sedangkan pada luar dari ekosistem masjid dalam membangun sistem jejaring masjid yakni dengan Sektor Ekonomi meliputi (Perbankan, Pelaku Usaha, Perusahaan, Industri) dan Lembaga Keagamaan yakni (Ormas Islam, Komunitas Lainnya, Kementerian Agama, Pondok Pesantren).

2. PERMASALAHAN

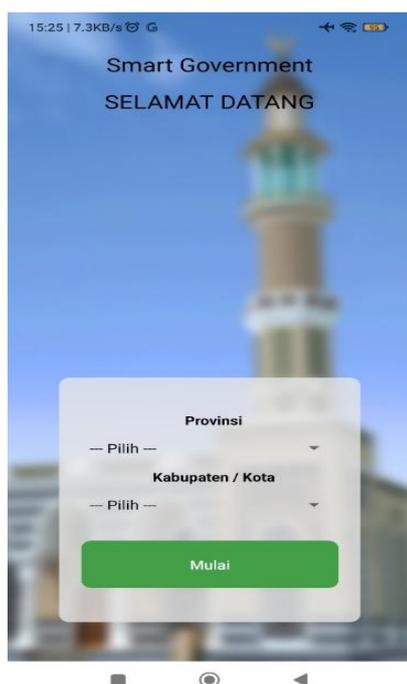
Ukhuwah Islamiyah memiliki berbagai manfaat, diantaranya yaitu dapat

meringankan aktivitas umat islam, merubah keadaan menjadi lebih baik (Rafiqah, 2020). Masalah yang dihadapi karena Perkembangan teknologi informasi yang memberikan kemudahan dalam aktivitas sehari-hari umat manusia. Khususnya pada kegiatan di rumah ibadah seperti Masjid bagi umat Islam. Kemajuan teknologi informasi ini banyak sekali membantu bergulirnya kegiatan di masjid apalagi ditambah karena adanya pandemi atau new normal yang dihadapi akibatnya setiap masjid mengalami Berkurangnya jumlah jamaah, Kegiatan masjid menjadi terbatas, Kurangnya pendapatan zakat, infaq dan sodaqoh yang didapat, Tidak bisa membayar honor marbot dan petugas masjid, kemudian juga harus membeli kelengkapan kebersihan, disinfektan, masker, dan lainnya. Hal lainnya adalah kesulitan untuk berkomunikasi dengan pengurus dan jamaah, Kurangnya tenaga yang mengurus masjid, Usaha masjid terhambat/berhenti.

Selain permasalahan yang dihadapi Adapun sasaran yang ingin didapat yakni Profiling Potensi Masjid untuk memudahkan pengembangan potensi dan pemberdayaan masyarakat. Pendataan Jama'ah; Mustahiq, Asnaf, Mubaliq, Marbot Masjid, dan lainnya. Survey dan Verifikasi Data Jama'ah. Penyaluran ZIS, Infaq dan Sodaqoh secara Non Tunai. Penguatan Ukhuwah Islamiyah, Aktifitas dan Program kegiatan Masjid, Masjid melalui Smart Masjid Community yang mempunyai 9 Fungsi Utama: Membantu Kredit Usaha Mikro, Revitalisasi Fungsi Masjid sebagai tempat pelatihan, pembinaan, pengembagan bisnis usaha syariah, pendapatan untuk Kas Masjid, dan lainnya, Membuat Jejaring Komunikasi data dan Informasi antar masjid melalui aplikasi Smart Masjid. Dashboard Command Center Smart Masjid Bergerak.

3. METODOLOGI

Tahap Bimtek program Jejaring dan Digitalisasi Masjid adalah program untuk menentukan diskusi tentang jejaring masjid secara umum dan dan pelatihan uji coba prototype aplikasi jejaring dan digitalisasi Masjid yang sudah dikembangkan. Teknik dan materi bimtek pelatihan uji coba aplikasi jejaring dan digitaliasi Masjid ini tujuannya adalah memperoleh masukan dan evaluasi aplikasi yang telah dikembangkan agar bisa diujicobakan pada DKM Masjid yang terpilih. Kegiatan FGD, workshop dan Bimtek akan diadakan bertempat di Masjid Istiqlal. Adapun peserta dalam kegiatannya yakni Tim pelaksana Matching Fund, Mitra pelaksana Matching Fund, Mahasiswa MBKM program Jejaring dan Digitalisasi Masjid, Peserta yang diundang (DKM dan pengurus Masjid) sebanyak 60 orang.



Gambar 1. Aplikasi Smart Masjid berbasis Android

Detail pelaksanaannya diuraikan berikut ini:

1. Kegiatan Penjelasan tentang Jejaring dan Digitalisasi Masjid

- a. Tahap I Analisis Situasi dan Kondisi Mitra:

Pada tahap ini Tim Pengabdian melakukan survey, pengumpulan data, dan identifikasi masalah mitra, serta melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan mitra untuk jadwal pelaksanaan kegiatan.

- b. Tahap II Pelatihan dan Pendampingan:

Tahap pelatihan dan pendampingan akan dilakukan dengan secara langsung dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dan secara daring. Pelatihan dan pendampingan meliputi: Praktik aplikasi dengan menggunakan laptop dan atau HP

- c. Tahap III Evaluasi Program:

Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan evaluasi oleh tim sendiri dan melihat apa saja kendala dan masalah yang muncul di lapangan. Kemudian dilakukan evaluasi apabila memang muncul kendala dan masalah untuk selanjutnya dicarikan solusi agar kegiatan tetap berlangsung dengan baik sesuai yang diharapkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelaksanaan Bimtek Program Jejaring aplikasi sekaligus Pelatihan aplikasi *smart* masjid bagi pengurus DKM Jakarta yang dilaksanakan mulai tanggal 26 – 31 Oktober 2022 Jam 09.00-15,00 WIB bertempat di Masjid Istiqlal yang dihadiri oleh 60 peserta dengan narasumber yakni Bapak Arfan Memtenas dan tim pelaksana pengabdian.





Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Penggunaan Aplikasi Smart Masjid bertempat di Masjid Istiqlal Jakarta

Hasil luaran yang didapat yakni Data peserta yang melakukan FGD dan Workshop, Notulensi dan dokumentasi kegiatan, Data profile masjid dari peserta yang berhasil dikumpulkan dalam bentuk isian data, Materi narsum kegiatan, Modul bimtek serta Evaluasi dan review kegiatan dalam bentuk isian form kuesioner. Yakni masing- masing dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dan berdiskusi tentang peluang untuk diadakannya program jejaring masjid yang memungkinkan beberapa masjid bisa bekerja sama dalam beberapa layanan tertentu. Memperoleh informasi tentang profile dan layanan masjid yang diundang dalam Kegiatan ini adalah:

- Mencoba Aplikasi Jejaring dan Digitalisasi Masjid.
- Melakukan Bimbingan Teknis Aplikasi jejaring dan digitaliasi masjid serta
- merumuskan evaluasi dan dokumentasi pelaksanaan FGD dan Workshop.



Gambar 2. Narasumber Bapak Arfan Memtenas untuk penjelasan teknis Aplikasi Smart Masjid

Berikut ini adalah Wawancara secara langsung kepada DKM masjid oleh tim pengembang yakni: pada masjid Nurul Hidayah, masjid Al Ikhlas Pademangan, Masjid Raya Attaqwa, Masjid Asy Syam, Masjid Jami Al Manar, Masjid Jami Al-Hidayah, Masjid Baitussalam (Bogor), dan Masjid Al-Ikhlas, yang semuanya masih di Wilayah Jakarta.

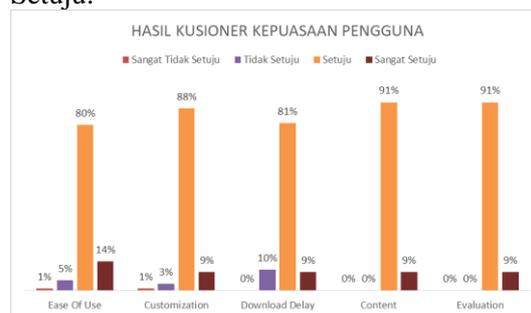
- 1) Selama ini bagaimana pengurus DKM masjid mengelola administrasi Masjid? Sebesar 80% menjawab yakni Untuk pengurus administrasi masih menggunakan cara yang tradisional, cara-cara lama.
- 2) Selama ini bagaimana DKM masjid dalam penyebaran informasi yang dilakukan ke umat dan para donatur? Sebesar 80% menjawab Selama ini masih secara *door to door* langsung datang ke rumah masyarakat atau menggunakan toa masjid.
- 3) Apa yang Saudara inginkan selaku pengurus DKM dan konsep Digitalisasi Masjid untuk kemakmuran Masjid? Sebesar 80% menjawab Untuk konsep digitalisasi masjid kami berharap ini semakin dapat mempermudah administrasi masjid
- 4) Sebutkan layanan-layanan apa yang belum tersedia di Aplikasi Smart Masjid! Sebesar 85% menjawab sudah lebih baik tinggal sisanya untuk jalinan Kerjasama ke pihak-pihak lain contohnya Baznas dan DMI (dewan masjid Indonesia)
- 5) Keunggulan apa yang anda temukan di aplikasi smart masjid ini? Sebesar 80% menjawab Keunggulannya yang pasti adalah mempermudah segala urusan, dengan adanya smart masjid ini semuanya itu bisa lebih mudah dan efisiensi membutuhkan waktu yang lebih cepat.

- 6) Kelemahan dari aplikasi smart masjid ini? Sebesar 80% menjawab Perlu sosialisasi lagi, perlu pelatihan lagi karena tidak semua pengurus masjid paham digital, maka harus adanya pelatihan lanjut.
- 7) Bagaimana perkembangan umkm masjid? Sebesar 80% menjawab UMKM yang selama ini sudah jalan yaitu BAZNAS, sudah berjalan secara manual.
- 8) Bagaimana pengolahan csr, zakat, infaq, sodakoh, donator, dan wakaf yang masuk ke masjid? Sebesar 80% menjawab Pembinaannya atau pengelolannya tetap manual jadi hanya dicatat kadang juga dobel catatan karena bukunya hilang.

Selanjutnya pengisian kusioner Pengujian *System Usability Scale* SUS. Evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode *System Usability Scale* (SUS). Metode SUS merupakan alat pengujian usability yang menggunakan 10 buah pertanyaan yang telah ditetapkan sebagai alat ujinya, SUS juga tidak memerlukan jumlah sampel yang banyak sehingga dapat meminimalkan biaya (Brooke, 1996). Aplikasi Smart Masjid terlihat bahwa hampir rata-rata menjawab pertanyaan yang diberikan 80% - 85% Menjawab Setuju Dan Sangat Setuju sisanya hanya sebagian yang Tidak Setuju.

Begitupun untuk Hasil Kusioner Pengujian Kepuasan Pengguna Aplikasi Smart Masjid yakni dengan Kemudahan Penggunaan (*Ease Of Use*), hampir 80% menjawab Sangat Setuju, 13% Menjawab Setuju, 5% Menjawab Tidak setuju dan 1% menjawab Sangat Tidak Setuju. *Customization* (Personalisasi) hampir 8,6% menjawab Sangat Setuju, 88% Menjawab Setuju, 3% Menjawab Tidak setuju dan 1,05% menjawab Sangat Tidak Setuju. *Download Delay* (Kecepatan Akses) hampir 8,6% menjawab Sangat Setuju, 81% Menjawab Setuju, 10% Menjawab Tidak

setuju dan 0% menjawab Sangat Tidak Setuju. *Content* (Penyajian Informasi) hampir 8,6% menjawab Sangat Setuju, 91% Menjawab Setuju, 0% Menjawab Tidak setuju dan 0% menjawab Sangat Tidak Setuju. *Evaluation* (Penilaian Aplikasi) sebanyak 8,7% menjawab Sangat Setuju, 91,3% Menjawab Setuju, 0% Menjawab Tidak setuju dan 0% menjawab Sangat Tidak Setuju.



Gambar 8. Grafik Hasil Kuesioner Kegiatan FGD, workshop dan Bimtek kepada DKM Masjid

5. KESIMPULAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode wawancara langsung serta pengisian Form Kusioner yang dibuat dalam bentuk google form. Hasil dari rata-rata menjawab pertanyaan Pengujian *System Usability Scale* SUS Aplikasi Smart Masjid terlihat bahwa hampir rata-rata menjawab pertanyaan yang diberikan 80% - 85% Menjawab Setuju Dan Sangat Setuju sisanya hanya sebagian yang Tidak Setuju. Sedangkan Kepuasan Pengguna Aplikasi Smart Masjid yakni dengan dimulai dari Kemudahan Penggunaan (*Ease Of Use*), *Customization* (Personalisasi), *Download Delay* (Kecepatan Akses), *Content* (Penyajian Informasi), *Evaluation* (Penilaian Aplikasi) yakni rata-rata sebesar 8,7% menjawab Sangat Setuju, 88% Menjawab Setuju, 2% Menjawab Tidak setuju dan 1% menjawab Sangat Tidak Setuju. Masukkan bagi Tim pelaksana Perlu sosialisasi lagi, perlu pelatihan lagi karena tidak semua pengurus masjid paham digital, maka harus adanya pelatihan lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Brooke, J. (1996). *SUS - A Quick and Dirty Usability Scale*. United Kingdom: Redhatch Consulting Ltd
- Darodjat, et all. (2014). *Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam*. Islamadina. 13(2), 1-13
- Musa, N. (2014), *Masjid Digital: Konsep Pengembangan Sistem Manajemen Informasi Masjid Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)*. Diambil kembali dari academia.edu: https://www.academia.edu/7985734/Masjid_Digital_Konsep_Pengembangan_Sistem_Manajemen_Informasi_Masjid_Berbasis_Teknologi_Informasi_dan_Komunikasi_TIK_
- Rafiqah, L. (2020). *Ukhuwah Islamiyah antara Konsep dan Realitas*. Jurnal Dakwatul Islam. 7(2), 227–237.
- Sayuti, S. (2022, November 2). *Kolaborasi Universitas Persada Indonesia YAI dengan Masjid Istiqlal Kembangkan Jejaring Smart Masjid*. Diambil kembali dari Kompasiana.com: <https://www.kompasiana.com/syaifuddin/635f021308a8b558a66d0e82/kolaborasi-universitas-persada-indonesia-yai-dengan-masjid-istiqlal-kembangkan-jejaring-smart-masjid>
- Syeikh, A. K. (2019). *Potret Ukhuwah Islamiyah Dalam Al-Qur'an: Upaya Merajutnya Dalam Kehidupan Umat Islam*. Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah. 16(2), 176- 198.